

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Secara umum, infrastruktur adalah semua fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum untuk mendukung berbagai kegiatan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Infrastruktur merupakan semua fasilitas yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti jembatan, bandara, pelabuhan, jalur kereta api, jalan raya dan lain-lain.

Infrastruktur di Indonesia merupakan kebutuhan mutlak. Di era globalisasi, infrastruktur dapat membantu suatu negara bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Semua negara di dunia berlomba lomba untuk terus melakukan pengembangan terhadap infrastrukturnya termasuk pengembangan infrastruktur konstruksi.

Dalam konteks sebuah proyek, konstruksi dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk membangun suatu sarana atau prasarana, seperti bangunan, jalan raya, jembatan, dan lain sebagainya. Konstruksi bangunan adalah objek yang dibangun atau didirikan untuk kepentingan umat manusia dirancang untuk memenuhi persyaratan kokohan, ekonomis, daya tahan, kepraktisan dan estetika. Bangunan memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia, terutama sebagai tempat berlindung, tempat berteduh, keselamatan, privasi, tempat bekerja dan tempat menyimpan barang. Bangunan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, terutama sebagai sarana untuk memberikan rasa aman dan nyaman kepada manusia. Konstruksi meliputi konstruksi gedung, jalan dan jembatan.

Jembatan adalah struktur bangunan yang digunakan untuk menghubungkan dua bagian jalan yang terputus oleh rintangan seperti lembah yang dalam, saluran sungai, saluran irigasi, dan parit drainase. Jembatan biasanya dirancang untuk pengguna jalan atau pejalan kaki, rel kereta api, talang air dan parit drainase, yang

bisa digunakan untuk irigasi. Terkadang ada pembatasan penggunaan jembatan, ada jembatan jalan dikhususkan untuk pejalan kaki dan pesepeda, yaitu jembatan penyeberangan untuk pengendara sepeda.

Pembangunan infrastruktur tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Akan selalu ada gangguan maupun rintangan dalam setiap pembangunannya termasuk keterlambatan. Keterlambatan proyek konstruksi dapat didefinisikan sebagai penundaan penyelesaian proyek pada tanggal yang ditentukan dalam kontrak atau pada waktu yang disepakati oleh pihak-pihak yang terlibat dalam penyelesaian proyek. Keterlambatan bisa terjadi dikarenakan banyak hal yaitu, salah perhitungan dalam hal waktu pengerjaan saat tahap perencanaan, manajemen yang tidak tepat, pengadaan material yang kurang tepat waktu, biaya pembangunan kurang, kurang atau tidak adanya tenaga kerja dan lahan atau lokasi proyek yang belum siap. Semua faktor tersebut adalah faktor-faktor terbesar yang biasanya menyebabkan keterlambatan suatu proyek pembangunan.

Salah satu dampak masuknya virus corona di Indonesia di bidang industri konstruksi adalah keterlambatan penyelesaian proyek. Hal ini disebabkan oleh material dan tenaga kerja yang kesulitan masuk lokasi proyek dikarenakan kebijakan karantina wilayah yang di berlakukan. Oleh karena itu, Gapensi (Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia) meminta kepada pemerintah untuk mengeluarkan payung hukum terkait perpanjangan waktu penyelesaian pekerjaan hingga melampaui tahun anggaran.

Keterlambatan proyek menyebabkan kerugian dalam banyak aspek, seperti kehilangan keuntungan, kehilangan waktu atau kerugian, yang menyebabkan kontraktor mengurangi keuntungan. Efek lain dari penundaan proyek adalah karena persyaratan waktu dan biaya, konflik akan terjadi antara pemilik dan kontraktor, dan jika proyek dipercepat, penyimpangan kualitas akan terjadi.

Berita yang di publikasikan oleh wartakonstruksi.com menyatakan bahwa proyek pembangunan gedung 4 lantai Inspektorat DIY mengalami keterlambatan 15% dari rencana. Hal ini disebabkan oleh turunnya surat perintah kerja (SPK) diterima tanggal 24 Mei yang mana menjadi waktu krusial karena mendekati hari

raya idul fitri. Jadi pekerjaan baru bisa dilaksanakan setelah lebaran atas koordinasi dengan pelaksana, konsultan pengawas, perencana dan dinas.

Proyek pembangunan abutment ini merupakan salah satu dari beberapa paket proyek pembangunan jembatan cable stayed Kotawaringin Barat. Dalam proyek pembangunan abutment terdapat banyak faktor yang menghambat penyelesaian proyek, oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan proyek.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat pertanyaan yang mengarah pada penelitian sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang memiliki nilai resiko tinggi pada proyek pembangunan abutmen jembatan Cable Stayed Kotawaringin Barat?
2. Faktor apa dan berapa nilai faktor resiko tertinggi?

1.3 Lingkup penelitian

Lingkup penelitian adalah batasan batasan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka lingkup penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Lokasi penelitian dan pengambilan data berasal dari proyek pembangunan Jembatan Cable Stayed Kotawaringin Barat tahap 6 paket 2.
- b. Objek penelitian ini hanya pembangunan tahap 6 paket 2, yaitu tahap persiapan, pekerjaan pondasi, pekerjaan abutmen dan pekerjaan jalan
- c. Resiko yang diteliti adalah risiko teknis pelaksanaan yang berpengaruh terhadap waktu keterlambatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menilai kegiatan yang berisiko menyebabkan keterlambatan serta melakukan scoring.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan *output* penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu Manajemen Konstruksi pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang resiko keterlambatan proyek pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan teknik sipil untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat memberikan pengalaman dalam pembelajaran meneliti dan menganalisa data-data proyek dan membuatnya menjadi satu kesimpulan yang menjawab rumusan masalah.

2. Bagi mahasiswa

Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa yaitu dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi pembahasan tentang materi manajemen konstruksi khususnya faktor resiko keterlambatan proyek.

3. Bagi konsultan dan kontraktor

Bagi konsultan dan kontraktor, penelitian ini dapat mengetahui dengan jelas cara pengendalian penyebab keterlambatan penyelesaian proyek secara keseluruhan sehingga waktu penyelesaian proyek tersebut dapat selesai tepat waktu.